

BAB I

PENDAHULUAN

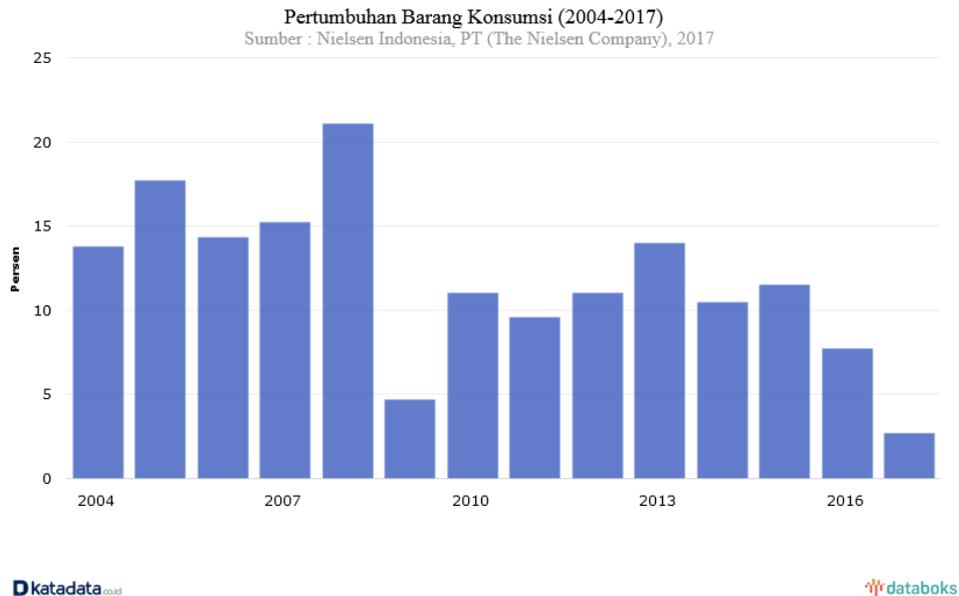
1.1 Latar Belakang

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan tercermin dari informasi pada *balance sheet* (neraca), *income statement* (laporan laba rugi), dan *cash flow statement* (laporan arus kas) serta hal-hal lain yang turut mendukung sebagai penguat penilaian *financial performance*. Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai prospek, potensi, atau pandangan masa depan suatu perusahaan, informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai potensi sumber daya ekonomi yang mungkin didapatkan atau dikendalikan oleh perusahaan di masa depan (Mutasowifin dan Jumingan, 2014; Sari dan Setyowati, 2017).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah pencapaian suatu perusahaan pada suatu periode yang mencerminkan kondisi keuangan suatu perusahaan serta merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya dapat digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya dan juga untuk memenuhi tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Perkembangan dunia industri saat ini, khususnya industri barang konsumsi menunjukkan beberapa kemerosotan seiring dengan laju perkembangan ekonomi serta persaingan usaha diantara perusahaan yang ada semakin ketat. Kondisi demikian menuntut perusahaan agar dapat bertahan atau bahkan lebih berkembang. Perusahaan yang berkembang selalu berusaha untuk mempertahankan keunggulan bisnisnya dalam meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Dalam jangka panjang perusahaan dapat melakukan pengembangan perusahaan maupun pengurangan skala ekonomis usaha. Untuk itu perusahaan perlu mengembangkan suatu strategi yang tepat agar perusahaan bisa mempertahankan eksistensinya dan memperbaiki kinerjanya.

Mirae Asset Sekuritas Indonesia menilai bahwa pertumbuhan industri barang konsumsi yang ada di Indonesia sedang mengalami perlambatan dalam beberapa tahun terakhir. Terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab perlambatan pada sektor yang biasa disebut *Fast Moving Consumer Good/FMCG* tersebut. Diantaranya adalah persaingan antar perusahaan yang semakin ketat dan memanas yang melibatkan berbagai merek lokal maupun impor. Selanjutnya, pemulihan daya beli masyarakat yang melambat, serta pergeseran pilihan konsumen dari produk FMCG ke produk non-FMCG juga semakin memperlambat pertumbuhan industri tersebut (CNBC Indonesia, 2018).



Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa pertumbuhan barang konsumsi dari tahun ke tahun mengalami naik turun. Pada tahun 2015 pertumbuhan FMCG yaitu 11,5 %, sedangkan pada tahun 2016 yaitu 7,7% dan pada tahun 2017 hanya 2,7 %. Hal ini dikarenakan lemahnya daya beli masyarakat. Masyarakat yang berpenghasilan rendah mengalami penurunan pendapatan. Hal ini membuat mereka terpaksa harus menahan dan mengurangi konsumsi barang di luar kebutuhan pokok. Sehingga berpengaruh pada diversifikasi usaha serta risiko bisnis pada perusahaan dan juga akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan khususnya di sektor industri barang konsumsi (katadata.co.id, 2017).

Salah satu perusahaan yang mengalami penurunan kinerja adalah PT. AISA, yaitu perusahaan yang bergerak dibidang makanan. Perusahaan ini mengalami penurunan kinerja karena kisruh manajemen yang diapungkan pada RUPS tahun 2018, yang kemudian diikuti dengan permasalahan penundaan kewajiban pembayaran utang (PKPU) oleh anak-anak perusahaan PT. AISA. Pada

kuartal 1 tahun 2020, AISA melakukan *restatement* laporan keuangan tahun 2017-2018 dengan harapan suspensi perdagangan saham AISA akan dicabut BEI, akan tetapi sampai saat ini perusahaan tidak menunjukkan indikasi pemulihan yang memadai (kontan.co.id, 2018; CNBC Indonesia. 2020).

Penelitian mengenai kinerja keuangan perusahaan telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Penelitian tersebut telah mencoba melihat beberapa faktor-faktor diantaranya (diversifikasi usaha, risiko bisnis, dan struktur kepemilikan). Dari berbagai penelitian ini diperoleh hasil yang berbeda-beda. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Turiastini dan Darmayanti (2018), yang membuktikan bahwa diversifikasi usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Ketika perusahaan memilih melakukan diversifikasi usaha, maka bisa memperoleh manfaat dan kemudahan seperti kemudahan mendapatkan *supply* produk yang dibutuhkan untuk memproduksi produknya.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulastri (2015), yang membuktikan bahwa diversifikasi usaha tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Tingginya tingkat diversifikasi usaha perusahaan belum tentu menentukan bahwa kinerja keuangan dapat meningkat, karena ini tergantung bagaimana kekuatan masing-masing segmen usaha dalam mengoptimalkan pendapatannya.

Selain diversifikasi usaha, faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan yaitu risiko bisnis. Menurut Hanafi (2014:17) menjelaskan adanya keterkaitan antara risiko dengan tingkat keuntungan yang bersifat positif. Hal ini

berarti semakin tinggi risiko, maka akan semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang diharapkan oleh perusahaan. Hubungan positif menunjukkan bahwa apabila risiko tinggi maka kinerja keuangan juga meningkat. Ramaiyanti dkk (2018), Turiastini dan Darmayanti (2018), membuktikan risiko bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti ketika risiko bisnis tinggi maka kinerja keuangan perusahaan meningkat. Tingginya biaya bunga yang harus dibayar oleh perusahaan atas utang perusahaan yang meningkat mengakibatkan tingginya risiko bisnis, maka perusahaan akan lebih menyukai pendanaan yang berasal dari dalam perusahaan dengan melakukan investasi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyono (2015), bahwa risiko bisnis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pada struktur kepemilikan yaitu untuk kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional, pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Candradewi dan Sedana (2016) dan Agustina dkk (2015) membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Kepemilikan saham oleh manajer akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan karena akan membuat manajer lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan dan dalam melaporkan kinerja perusahaannya yang tercermin dalam laporan keuangan yang nantinya akan berpengaruh terhadap keuangan perusahaan seperti yang dinyatakan oleh (Aprianingsih dan Yushita (2016). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kautsar dan Kusumaningrum (2015) yang membuktikan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan untuk kepemilikan

institusional, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Saifi (2019) kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROE serta berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dkk (2019) kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian terdahulu di atas menunjukkan hasil yang belum konsisten terhadap kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu penulis ingin menguji kembali variabel-variabel tersebut terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini merupakan modifikasi penelitian yang dilakukan oleh Turiastini dan Darmayanti (2018), Khasanah dan Atiningsih (2019), dan Saifi (2019). Penelitian ini terkonsentrasi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi untuk periode 2014-2018. Perusahaan tersebut dipilih karena merupakan jenis usaha yang berkembang pesat di Bursa Efek Indonesia. Selain itu manufaktur adalah industri yang memiliki diversifikasi, risiko bisnis dan struktur kepemilikan yang beragam. Pemilihan sektor industri barang konsumsi karena pada sektor ini perusahaan banyak melakukan diversifikasi dibandingkan sektor lain di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, dan merupakan sektor yang tetap bertahan dan terus berkembang dalam menghadapi persaingan bisnis. Berdasarkan pemaparan tersebut maka penulis mengangkat judul skripsi **“Pengaruh Diversifikasi Usaha, Risiko Bisnis, dan Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor**

Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)”. 2014-2018)”. 2014-2018)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada bagian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah diversifikasi usaha berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah risiko bisnis berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan?
4. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti secara empiris tentang:

1. Pengaruh positif diversifikasi usaha terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Pengaruh positif risiko bisnis terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Pengaruh positif kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4. Pengaruh positif kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi Peneliti dan Akademisi

Untuk memperluas wawasan peneliti di bidang akuntansi keuangan dan manajemen khususnya kinerja keuangan perusahaan, serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Bung Hatta. Diharapkan dapat menjadi tambahan informasi bagi pihak akademisi untuk menambah wawasan dan pengetahuan di bidang akuntansi keuangan serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

2. Bagi Praktisi

Menjadi referensi yang dapat digunakan dalam menjalankan praktik dibidang keuangan, khususnya dalam usaha untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pelaksanaan usaha serta melalui pengelolaan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, sehingga penyelesaian pada diversifikasi usaha, risiko bisnis serta manajemen pada perusahaan dapat ditingkatkan dan akhirnya dapat mengetahui bagaimana kinerja keuangan yang baik dalam perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab. Bab I tentang pendahuluan. Bab ini menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Bab II tentang landasan teori dan pengembangan hipotesis. Bab ini menguraikan landasan teori yang membahas tentang variabel berkaitan dengan judul penelitian dan pengembangan masing-masing hipotesis. Bab III yaitu metode penelitian, menguraikan tentang sumber data, populasi dan sampel, definisi operasional variabel dan teknik analisis data. Bab IV menjelaskan tentang analisis data dan pembahasan yang menjelaskan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan. Dan bab V tentang penutup yang menjelaskan kesimpulan, implikasi, keterbatasan dan saran penelitian di masa akan datang.